

PENANAMAN AKIDAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI KOBER TAUD BAITUL MUTTAQIN

Nur Devi Yusiawati Gumelar^{1*}, Solikha Ardini Rahmawati²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammad Mardiyana, Indonesia

nurdevigumelar@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penanaman akidah sejak usia dini merupakan langkah fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian anak pada masa-masa awal pertumbuhan mereka. Usia dini dikenal sebagai fase emas (golden age) di mana anak memiliki kemampuan untuk menyerap nilai-nilai, kebiasaan, dan keyakinan secara lebih kuat dan bertahan dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penanaman akidah pada anak usia dini dapat membentuk karakter mereka, serta bagaimana proses internalisasi nilai tersebut berlangsung melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai praktik penanaman akidah dalam konteks pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada dua guru serta orang tua dari dua murid sebagai informan utama. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi, kebiasaan, serta upaya pembiasaan akidah yang diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting terkait pelaksanaan penanaman akidah dan kontribusinya terhadap karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman akidah yang dilakukan secara konsisten oleh guru dan orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Namun karakter yang dihasilkan tidak selalu seragam meskipun anak memperoleh penanaman akidah yang relatif sama. Perbedaan karakter dipengaruhi oleh faktor internal seperti temperamen dan kemampuan kognitif, serta faktor lingkungan seperti dinamika sosial di sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa penanaman akidah merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh interaksi antara nilai, lingkungan, dan karakter individual anak.

Kata Kunci: Akidah, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter.

Abstract: Instilling faith from an early age is a fundamental step in shaping a child's character and personality during their early development. Early childhood is known as the golden age, where children can absorb values, habits, and beliefs more strongly and sustain them in the long term. This study aims to examine the extent to which instilling faith in early childhood can shape their character, and how the process of internalizing these values occurs through the family and school environments. This study used a qualitative method with a descriptive approach to gain a deeper understanding of the practice of instilling faith in the context of early childhood education. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews with two teachers and the parents of two students as key informants. Through these interviews, researchers sought to obtain a comprehensive picture of the strategies, habits, and efforts to habituate faith applied both in the school environment and at home. The data obtained will be analyzed using thematic analysis techniques to identify important patterns related to the implementation of faith installation and its contribution to children's character. The results of the study indicate that consistent instilling faith by teachers and parents plays a significant role in shaping the character of early childhood. However, the resulting character is not always uniform, even though children receive relatively similar faith education. Character differences are influenced by internal factors such as temperament and cognitive abilities, as well as environmental factors such as social dynamics at school. This research confirms that faith education is a crucial foundation for character formation, but its effectiveness is influenced by the interaction between values, the environment, and the child's individual character.

Keywords: Faith, Character Building, Early Childhood, Character Education.

Article History:

Received: 01-03-2026

Revised : 01-04-2026

Accepted: 15-05-2026

Online : 30-05-2026

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan landasan moral individu. Pada masa *golden age*, anak memiliki kemampuan optimal dalam menyerap nilai, kebiasaan, dan pola pikir dari lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan pada tahap ini adalah penanaman akidah, yaitu nilai-nilai dasar keimanan yang menjadi fondasi spiritual dan moral. Akidah merupakan keyakinan dasar dalam ajaran Islam yang menjadi landasan dalam membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman akidah sejak dini diyakini mampu memperkuat karakter anak serta membangun pemahaman tentang konsep ketuhanan, adab, dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Toyibah et al, 2024).

Menurut Hasan Alwi dikutip (Alammy, 2025), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Coon dikutip (Arifudin, 2022), karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Ma'mur dikutip (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Adapun Samani dan Hariyanto dikutip (Mayasari, 2025) bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang dimiliki seseorang dan terbentuk dari hasil interaksi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma disebut berkarakter mulia.

Karakter anak usia dini merupakan hasil dari proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan antara anak dengan lingkungan keluarga dan sekolah (Wiyani, 2016). Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai lingkungan yang membentuk pengalaman anak.

Menurut Zubaedi dalam (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik agar memiliki nilai dan karakter dan menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai warga dan warga masyarakat yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Mustadi et al dalam (Saepudin, 2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diimplementasikan dengan identitas dan karakteristik bangsa Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan hal baik berupa sikap maupun perilaku pada diri anak sejak dini.

Menurut Koesoema dalam (Sinurat, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai macam dimensi pada pribadi individu supaya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri sebagai pribadi serta dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Damayanti dalam (Kartika, 2021)

menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan pendidikan di sekolah dalam membina etika, bertanggung jawab, dan mengajarkan nilai karakter baik. Pendidikan karakter juga dapat dikatakan pendidikan budi pekerti dalam diri individu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang secara langsung berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan karakter memiliki makna lebih dalam daripada pendidikan moral, karena bukan hanya belajar tetapi menumbuhkan perilaku yang baik.

Urgensi penanaman akidah semakin menguat seiring dengan perkembangan zaman yang menghadirkan berbagai tantangan moral, seperti pengaruh teknologi, media digital, dan perubahan budaya. Kondisi ini menuntut adanya penguatan nilai keimanan sejak dini sebagai benteng dalam membentuk karakter anak. Pendidikan akidah tidak hanya membantu anak membedakan benar dan salah, tetapi juga menumbuhkan kepekaan moral dalam berinteraksi dengan lingkungan. Penelitian oleh (Munawaroh & Ijudin., 2018) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam pada usia dini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak dan karakter anak, terutama jika dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga dan sekolah.

Namun demikian, implementasi penanaman akidah di lapangan menunjukkan dinamika yang lebih kompleks. Di beberapa lembaga PAUD, penanaman nilai-nilai akidah telah dilaksanakan secara konsisten melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, hasil pembentukan karakter anak tidak selalu menunjukkan keseragaman. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh variasi lingkungan keluarga, terutama dalam hal pemahaman dan konsistensi orang tua dalam menanamkan nilai akidah kepada anak, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksinambungan antara pembiasaan di rumah dan di sekolah (Khofifah & Mufarochah, 2022). Akibatnya, meskipun anak memperoleh stimulasi nilai yang relatif sama di sekolah, karakter yang terbentuk dapat bervariasi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara implementasi penanaman akidah yang telah dilakukan secara konsisten di lembaga PAUD dengan hasil pembentukan karakter anak yang tidak selalu seragam. Sebagian penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pentingnya penanaman akidah atau efektivitasnya secara umum, namun belum secara mendalam mengkaji bagaimana interaksi antara lingkungan sekolah dan keluarga memengaruhi variasi karakter anak. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan dalam memahami mekanisme internalisasi nilai akidah yang terjadi secara kontekstual dalam kehidupan anak sehari-hari. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman akidah terhadap pembentukan karakter anak usia dini dengan mempertimbangkan interaksi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme internalisasi nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari anak, serta menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan variasi karakter meskipun anak memperoleh penanaman nilai yang relatif seragam di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga berupaya mengungkap strategi pembiasaan yang diterapkan oleh guru dan orang tua, serta kendala yang dihadapi dalam menjaga konsistensi penanaman akidah.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Mayasari, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan penanaman akidah dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kober Taud Baitul Muttaqin. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Kartika, 2023), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Awaludin, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Erfiyana, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai penanaman akidah dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kober Taud Baitul Muttaqin. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2024).

Bungin dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis penanaman akidah dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kober Taud Baitul Muttaqin.

Bogdan dan Taylor dalam (Ulfah, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait

penanaman akidah dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kober Taud Baitul Muttaqin.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang penanaman akidah dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kober Taud Baitul Muttaqin, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Kartika, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Ulfah, 2026) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penanaman akidah dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kober Taud Baitul Muttaqin.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Kartika, 2026) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Erliyana, 2026) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Triyati, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Mahendra, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penanaman akidah dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kober Taud Baitul Muttaqin.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2026).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mayasari, 2026). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriatna, 2025) bahwa

metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Andrivat, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penanaman akidah dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kober Taud Baitul Muttaqin.

Moleong dikutip (Abdillah, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Supriatna, 2026) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Karwati, 2026), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Safar, 2026) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Andrivat, 2025) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap dua orang guru dan dua orang tua peserta didik, observasi dilakukan terhadap perilaku anak di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah kurikulum dan program pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman akidah di Kober TAUD Baitul Muttaqin.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, penanaman akidah di Kober TAUD Baitul Muttaqin telah dirancang secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran. Penanaman nilai akidah tidak hanya terdapat dalam perencanaan jangka panjang, tetapi juga diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan harian anak.

Tabel 1. Program Tahunan Kober TAUD Baitul Muttaqin

Semester	Tema			Standar Kompetensi Lulusan	
	Sub Tema	Topik	Tanggal Pelaksanaan	Materi	Kompetensi Dasar
I	Generasi Rabbani beradab Islami	Aturan	31 Juli – 25 Agustus 2023	Syahadat	- Mengetahui makna syahadat - Menyebutkan makna syahadat - Melafadzkan Syahadatain - Menyebutkan bacaan syahadat - Mengetahui terjemah Syahadatain
				Landasan agama	- Mengenal Allah, agama dan Nabi Muhammad <i>Shalallahu 'alaihi wasallam</i> - Menyebutkan landasan agama - Memahami landasan agama - Menjelaskan landasan agama
	Generasi Rabbani pandai literasi	Lingkungan	28 Agustus – 22 September 2023	Mengenal Allah	- Mengetahui macam-macam tauhid - Menyebutkan macam-macam tauhid - Mengenal Allah Ta'ala melalui pengamatan Ciptaan-nya - Mengetahui definisi tauhid Rububiyah Allah Ta'ala - Menghafal satu ayat tentang Rububiyah Allah Ta'ala - Menyebutkan arti dalil tauhid Rububiyah Allah Ta'ala
					Memahami bahwa Allah ta'ala yang berhak diibadahi

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penanaman nilai akidah telah direncanakan secara sistematis dalam program tahunan pembelajaran. Nilai-nilai akidah tidak hanya menjadi bagian dari materi pembelajaran, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai tema dan kegiatan yang dirancang sepanjang tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara konseptual, lembaga telah menempatkan akidah sebagai landasan utama dalam proses pendidikan anak usia dini.

Tabel 2. Program Harian TAUD Baitul Muttaqin

PROGRAM PEMBIASAAN HARIAN BERBASIS AKIDAH ISLAM					
Pelaku Utama: Guru sebagai Teladan / Sasaran: Pembentukan Akhlak Islami / Pelaksanaan: Senin–Jumat (Hari Efektif)					
No.	Waktu	Kegiatan Pembiasaan	Bentuk Kegiatan	Peran Guru	Target Pembiasaan
1	07.45 – 08.00	Dzikir Pagi	Guru memimpin dzikir pagi bersama sebelum kegiatan belajar dimulai.	Guru sebagai pemimpin dzikir, hadir tepat waktu, mencontohkan kekhusyukan dan ketenangan.	Peserta didik terbiasa memulai hari dengan mengingat Allah, membentuk ketenangan dan fokus belajar.
2	07.00 – 07.15	Doa-Doa Pendek Harian	Guru memimpin hafalan dan pengamalan doa harian (doa sebelum dan sesudah belajar, dll.) secara berqilir setiap hari.	Guru mencontohkan pelafalan yang benar dan menjelaskan makna singkat.	Peserta didik hafal dan terbiasa mengamalkan doa-doa pendek dalam aktivitas sehari-hari.
3	07.15 – 07.30	Murojaah Hadist Pendek	Guru memimpin hafalan hadist pendek secara klasikal.	Guru menyiapkan daftar hadist harian, memimpin hafalan, dan mengecek hafalan peserta didik.	Peserta didik hafal minimal 2-3 hadist pendek per semester.
4	Saat KBM Berlangsung	Mengaitkan Materi dengan Hadist	Di awal atau tengah pelajaran, guru menyisipkan hadist yang relevan dengan materi yang diajarkan.	Guru mengidentifikasi kaitan materi dengan hadist, menyampaikan secara alami dalam alur mengajar.	Peserta didik mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam secara integratif.
5	Saat KBM & Waktu Luang	Mengingatn Penciptaan Allah	Guru menyisipkan kalimat pengingat tentang kebesaran Allah saat mengajar. Dilakukan secara spontan dan natural.	Guru menjadi teladan rasa syukur dan kekaguman terhadap ciptaan Allah dalam setiap momen pembelajaran.	Peserta didik tumbuh rasa takjub dan syukur kepada Allah, menguatkan aqidah tauhid dalam keseharian.
6	Sepanjang Hari (07.45 – Kepulangan)	Menjaga Adab & Akhlak Sesuai Sunnah	Guru mencontohkan: salam saat masuk kelas, makan/minum sambil duduk dengan tangan kanan, bertutur kata santun, dll.	Guru sebagai uswah hasanah sepanjang waktu di sekolah; menegur dengan lembut jika ada pelanggaran adab.	Peserta didik terbiasa berakhlak mulia sesuai sunnah Nabi SAW dalam interaksi sehari-hari
Catatan: Program ini berlaku pada hari Senin–Jumat sesuai kalender efektif sekolah. Guru wajib hadir tepat waktu dan konsisten menjadi teladan (uswah hasanah) dalam setiap pembiasaan. Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan untuk mengukur ketercapaian target akhlak peserta didik.					

Berdasarkan Tabel 2, penanaman akidah tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk pembiasaan harian yang dilakukan secara konsisten. Kegiatan seperti doa harian, praktik ibadah, serta keteladanan dalam interaksi menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak. Dengan demikian, penanaman akidah dilakukan secara berkelanjutan melalui aktivitas sehari-hari yang dekat dengan pengalaman anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara konseptual dan praktis, sekolah telah mengintegrasikan penanaman akidah dalam seluruh proses pembelajaran. Temuan dari wawancara juga memperkuat data dokumentasi tersebut, di mana guru menyatakan bahwa penanaman akidah dilakukan secara konsisten melalui kegiatan ibadah, doa harian, serta keteladanan dalam interaksi sehari-hari. Orang tua juga memiliki pemahaman yang sejalan mengenai pentingnya akidah sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anak.

Meskipun penanaman akidah dilakukan dengan pendekatan yang relatif serupa baik di sekolah maupun di rumah, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya variasi karakter antara kedua subjek penelitian. Perbedaan tersebut terutama tampak dalam perilaku anak di lingkungan sekolah.

Untuk memperjelas temuan tersebut, perbandingan karakter kedua anak disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Perkembangan Subjek Pertama Dan Kedua

Tabel Perbandingan Perkembangan Peserta Didik				
Berdasarkan Observasi Pembiasaan Harian / Program Turnaround Akhlak Islami				
No.	Aspek yang Dinilai	Dimensi	Subjek 1	Subjek 2
A. Dimensi Kognitif				
1	Kemampuan Berpikir	Kognitif	Perlu Bimbingan	Baik
2	Komunikasi		Perlu Bimbingan	Baik
3	Pemecahan Masalah		Perlu Bimbingan	Baik
4	Pemahaman Konsep		Perlu Bimbingan	Baik
5	Daya Ingat		Baik	Baik
B. Dimensi Sosial-Emosional				
6	Kemandirian	Sosial-Emosional	Baik	Baik
7	Kepedulian & Empati		Baik	Perlu Bimbingan
8	Hormat & Santun		Baik	Perlu Bimbingan
9	Kejujuran		Baik	Perlu Bimbingan
10	Kepercayaan Diri		Perlu Bimbingan	Baik
11	Kepemimpinan		Perlu Bimbingan	Baik
12	Toleransi		Baik	Perlu Bimbingan
13	Manajemen Emosi		Baik	Perlu Bimbingan
Keterangan: Baik = Peserta didik menunjukkan kemampuan/perilaku secara konsisten; Perlu Bimbingan = Peserta didik masih memerlukan pendampingan dan stimulasi lebih lanjut.				

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya perbedaan karakter yang cukup signifikan antara kedua subjek penelitian, meskipun keduanya memperoleh penanaman akidah dalam lingkungan yang relatif serupa. Perbedaan tersebut tampak pada aspek kepatuhan terhadap aturan, pengelolaan emosi, serta konsistensi perilaku antara lingkungan rumah dan sekolah.

Anak pertama menunjukkan karakter yang relatif stabil dan konsisten antara lingkungan rumah dan sekolah. Anak cenderung patuh terhadap aturan, mampu mengelola emosi, serta kooperatif dalam interaksi sosial. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil wawancara dengan guru. Sebaliknya, anak kedua menunjukkan karakter yang lebih dinamis. Hasil observasi di sekolah memperlihatkan bahwa anak cenderung kurang konsisten dalam mematuhi aturan, memiliki respon emosional yang lebih intens, serta menunjukkan perilaku yang lebih dominan dalam situasi tertentu. Namun demikian, berdasarkan wawancara dengan orang tua, perilaku tersebut tidak sepenuhnya muncul di lingkungan rumah, di mana anak cenderung lebih patuh dan kooperatif.

Perbedaan antara hasil observasi di sekolah dan laporan orang tua menunjukkan adanya pengaruh konteks lingkungan terhadap perilaku anak. Lingkungan sekolah yang melibatkan interaksi sosial dan aturan kelompok memunculkan respon perilaku yang berbeda dibandingkan dengan lingkungan rumah yang lebih personal dan terstruktur.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penanaman akidah telah dilakukan secara sistematis sebagaimana tercermin dalam kurikulum dan pembiasaan harian, karakter anak tetap berkembang secara beragam. Variasi tersebut tampak pada aspek kepatuhan, pengelolaan emosi, serta konsistensi perilaku dalam konteks lingkungan yang berbeda.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman akidah sejak dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Namun demikian, pembentukan karakter tidak dapat dipahami sebagai proses yang bersifat linier, karena terdapat variasi respon perilaku pada anak meskipun memperoleh penanaman nilai yang relatif serupa di lingkungan keluarga dan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa karakter anak usia dini merupakan hasil dari proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan antara anak dengan lingkungan keluarga dan sekolah (Wiyani, 2016). Dengan demikian, karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang dipengaruhi oleh pengalaman anak dalam berbagai konteks sosial.

Perbedaan karakter yang ditemukan pada kedua subjek penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai berlangsung secara individual. Anak yang menunjukkan konsistensi perilaku di berbagai lingkungan dapat dipahami sebagai individu yang mampu menginternalisasi nilai melalui pembiasaan dan keteladanan secara lebih stabil. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara nilai yang ditanamkan dengan kesiapan perkembangan emosional anak. Sebaliknya, variasi perilaku yang ditunjukkan oleh subjek lain mengindikasikan bahwa internalisasi nilai tidak selalu berlangsung secara seragam. Perilaku yang tampak sebagai ketidakpatuhan atau resistensi terhadap aturan di lingkungan sekolah tidak dapat langsung dimaknai sebagai kegagalan penanaman nilai akidah, tetapi sebagai bagian dari proses perkembangan anak dalam merespon tuntutan sosial yang lebih kompleks. Dalam hal ini, anak sedang berada dalam proses adaptasi terhadap lingkungan sosial yang berbeda antara rumah dan sekolah.

Perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam perkembangan anak. Faktor internal meliputi temperamen dan kemampuan kognitif, yang memengaruhi cara anak memahami, memproses, dan merespon nilai yang diterima. Anak dengan kemampuan kognitif yang lebih berkembang cenderung menunjukkan sikap kritis terhadap aturan, sedangkan temperamen berpengaruh terhadap stabilitas emosi dan kecenderungan perilaku anak dalam situasi sosial tertentu.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa karakter anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari faktor internal individu. Faktor-faktor seperti temperamen, kemampuan kognitif, dan kecenderungan bawaan memiliki peran dalam membentuk cara anak mengekspresikan nilai yang telah ditanamkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya dipengaruhi oleh nilai yang diajarkan, tetapi juga oleh faktor internal dan lingkungan (Aisyah, 2018); (Hasanah, 2019); (Ningsih, 2025).

Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Lingkungan sekolah yang bersifat kolektif dengan aturan kelompok, serta interaksi dengan teman sebaya, memberikan stimulus sosial yang berbeda dibandingkan lingkungan rumah yang lebih personal dan terstruktur. Perbedaan konteks ini berkontribusi terhadap variasi perilaku yang ditampilkan anak.

Pada pembentukan karakter yang baik diperlukan prinsip yang kuat, hal ini karena pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan. Menurut (Su'adah, 2021) menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip penting dalam pendidikan dimana yang tujuannya adalah pembentukan karakter siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Manusia merupakan makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek yakni kebenaran atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.
- 2) Konsep pendidikan dalam rangka membentuk karakter siswa memfokuskan tentang urgensi kesatuan antara keyakinan, perkataan dan tindakan.
- 3) Pendidikan karakter mengutamakan adanya kesadaran pribadi bagi siswa untuk senantiasa ikhlas dalam memprioritaskan karakter yang positif dalam dirinya.
- 4) Pendidikan karakter membimbing siswa untuk menjadi manusia yang memiliki kesadaran diri serta kesadaran untuk terus mengembangkan diri tanggap dalam memperhatikan masalah lingkungannya dan merekonstruksi kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimiliki.
- 5) Karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya.

Kemudian dalam mencapai pembentukan generasi yang unggul dalam hal sikap dan perilaku yang baik ada beberapa substansi tujuan pembentukan karakter siswa pada satuan pendidikan. Ahmadi dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan strategi pendidikan karakter dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan antara lain:

- 1) Pendekatan penanaman nilai
Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) merupakan pendekatan dengan menitikberatkan pada penanaman social agar mampu terinternalisasi dalam diri anak. Metode pembelajaran yang dapat digunakan saat menerapkan penanaman nilai pada anak diantaranya melalui keteladanan, penguatan sikap positif dan negatif, simulasi, bermain peran, tindakan sosial dan lain-lain.
- 2) Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan perkembangan kognitif memandang bahwa anak merupakan individu yang memiliki potensi kognitif yang sedang dan akan terus tumbuh dan berkembang. Melalui pendekatan ini anak disorong untuk membiasakan berfikir aktif seputar masalah moral yang terjadi di sekeliling mereka. Melalui pendekatan ini juga anak dilatih untuk dapat membuat keputusan moral dan pada akhirnya dia bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

3) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Orientasi pendekatan klarifikasi nilai ialah memberikan penekanan untuk membantu anak mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, kemudian secara bertahap ditingkatkan kemampuan kesadarannya terhadap nilai tersebut.

4) Pendekatan Tindakan

Karakteristik pendekatan pembelajaran ini berupaya memberikan kesempatan anak untuk melakukan perbuatan moral. Dalam pendekatan ini anak difasilitasi untuk melakukan suatu tindakan moral. Tindakan dapat berupa di lingkungan sekolah, masyarakat atau keluarga.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Karakter tidak hanya dipengaruhi oleh penanaman nilai melalui pendidikan akidah, tetapi juga merupakan hasil interaksi antara proses pembiasaan, keteladanan, serta faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan secara dinamis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman akidah sejak dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Akidah berfungsi sebagai kerangka nilai yang membimbing anak dalam memahami dan mengarahkan perilaku moral. Namun demikian, pembentukan karakter anak tidak semata-mata ditentukan oleh penanaman akidah. Meskipun penanaman akidah memberikan pengaruh positif, karakter anak berkembang secara beragam sebagai hasil interaksi antara faktor eksternal dan faktor internal, seperti temperamen dan potensi kognitif. Dengan demikian, pembentukan karakter anak usia dini tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai hasil langsung dari penanaman nilai tertentu. Karakter anak berkembang melalui proses yang kompleks, dinamis, dan kontekstual, di mana akidah menjadi fondasi nilai yang penting namun bukan satu-satunya determinan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penanaman akidah dalam pembentukan karakter anak sangat bergantung pada pemahaman pendidik dan orang tua terhadap karakter individual anak serta kemampuan menyesuaikan pendekatan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian terkait penanaman akidah dalam pembentukan karakter anak usia dini di Kober Taud Baitul Muttaqin diantaranya sebagai berikut:

Bagi pendidik anak usia dini, disarankan untuk menerapkan penanaman akidah secara adaptif dan kontekstual. Guru perlu memahami bahwa setiap anak memiliki karakter dan kebutuhan perkembangan yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakter individual anak. Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada pembiasaan nilai akidah, tetapi juga memperhatikan respons emosional dan sosial anak

dalam berbagai situasi. Pendekatan yang lebih personal dan responsif dapat membantu anak menginternalisasi nilai akidah secara lebih optimal.

Bagi orang tua, disarankan untuk menjalin komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah guna menyelaraskan pola penanaman akidah di rumah dan di sekolah. Konsistensi nilai yang disertai dengan pemahaman terhadap karakter anak dapat membantu meminimalkan perbedaan perilaku anak di berbagai lingkungan. Orang tua juga perlu menyadari bahwa perilaku anak yang tampak menantang atau kritis tidak selalu mencerminkan kegagalan pendidikan akidah. Sikap tersebut dapat menjadi bagian dari proses perkembangan anak yang memerlukan pendampingan dan pengarahan yang tepat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak subjek dan variasi latar belakang anak. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara lebih mendalam peran faktor internal, seperti temperamen dan kemampuan kognitif, dalam pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara penanaman akidah dan pembentukan karakter anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah Azza wa Jalla atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta kontribusi suami, orang tua, dan berbagai pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing, Ibu Dr. Nur Devi Yusiawati Gumelar, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta landasan yang kuat dalam proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dua guru di Kober TAUD Baitul Muttaqin yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang mendalam terkait praktik penanaman akidah serta pembentukan karakter anak usia dini di lingkungan sekolah. Kontribusi para guru sangat berharga dalam memberikan gambaran nyata mengenai implementasi pendidikan akidah dalam konteks pendidikan anak usia dini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dua wali murid yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini. Keterbukaan dan kejujuran para wali murid dalam berbagi pengalaman pengasuhan dan penanaman nilai akidah di lingkungan keluarga memberikan kontribusi penting bagi kelengkapan data dan kedalaman analisis penelitian.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian penanaman akidah dan pembentukan karakter anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.

- Aisyah. (2018). Peran Pendidikan Akidah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 45-58.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Arifudin, O. (2023). Strategi Pelatihan Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Produktivitas Karyawan Pada Penerapan Nilai-Nilai Syariah Dalam Perusahaan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 62–79.
- Arifudin, O. (2024). Peran Kepemimpinan Islami Dalam Mewujudkan Organisasi Yang Harmonis Dan Lingkungan Kerja Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(2), 171–186.
- Arifudin, O. (2025). Pengaruh Islamic Branding Dan Kualitas Pelayanan Akademik Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pengguna Jasa Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(1), 115–130.
- Arifudin, O. (2026). Penerapan Perencanaan Pembelajaran yang Berbasis pada Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 66–76.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboy Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(4), 2147–2159.
- Hasanah. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 12-23.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2023). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 80–95.
- Kartika, I. (2024). Pengupahan Syariah Sebagai Implementasi Kepemimpinan Islami Yang Berintegritas Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(2), 186–202.
- Kartika, I. (2025). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Berbasis Syariah Dengan Memanfaatkan Konten Edukatif Islami Dalam Promosi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 131–147.
- Kartika, I. (2026). Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 5(1), 13–31.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia

- 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Khofifah & Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65.
- Mahendra, D. D. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Mikro Bagi Ibu Rumah Tangga. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 54–68.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Munawaroh & Ijudin. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam Pada Anak Usia Dini: Penelitian di TK Persis Rancabogo Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 12(1), 1–15.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Su'adah, U. S. (2021). *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islm dengan Optimalisasi Masjid)*. Surabaya: CV.Global Aksara Pres.
- Supriatna, U. (2025). Manajemen Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Madrasah. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 306–316.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Toyibah et al. (2024). Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 1–11.

- Triyati, M. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Peningkatan Kompetensi Sistem Pertolongan Pertama Untuk Masyarakat Desa. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 41–53.
- Ulfah, U. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 64–80.
- Ulfah, U. (2026). Peran Manajemen Konflik Dalam Perspektif Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mental Dan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 5(1), 32–49.
- Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.